

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Implementasi Program *Sharing Study Al-Qur'an* (SSQ)

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Adapun Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰ Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.¹¹

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman, mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk

¹⁰Hernita Ulfatihah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru Program Studi Diii Perbankan Syariah*, (Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal 31.

¹¹Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi*, Vol.4 No.1, Tahun 2017, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/view/478> diakses pada 18 Oktober 2022.

mencapai tujuan kegiatan.¹² Dari pengertian di atas dapat penulis analisis bahwa secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan menurut Syauckani implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, yaitu:¹³

- 1) Persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.
- 2) Menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut.
- 3) Menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Leo Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), hal 11.

¹³Nur Ramadhan “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang”, *Jurnal UM Palembang*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1574> diakses pada 5 September 2022.

kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh untuk mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh objek berikutnya dan akan memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

b. Strategi Implementasi

Agar dapat melakukan intervensi secara optimal, menyebutkan bahwa beberapa faktor perlu diperhatikan dalam implementasi, yakni:¹⁵

- 1) Mengidentifikasi masalah yang harus diintervensi
- 2) Menegaskan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Merancang struktur proses implementasi

Untuk menyusun struktur implementasi tersebut terdapat hal-hal yang harus diperhatikan meliputi:

- 1) Pembentukan unit organisasi atau staf pelaksana
- 2) Penjabaran tujuan dalam berbagai aturan pelaksana (*Standard operating procedures /SOP*)
- 3) Mengkoordinasikan berbagai sumberdaya dan pengeluaran pada kelompok sasaran serta pembagian tugas diantara badan pelaksana
- 4) Pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Hampir tidak ada literatur mengenai implementasi yang membahas bagaimana petunjuk penyusunan struktur (langkah-langkah) implementasi. Hal ini karena masing-masing kebijakan memiliki tujuan dan tipenya sendiri, sehingga kebutuhan akan struktur

¹⁴Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, No.1, Tahun 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/21950> diakses pada 19 Oktober 2022.

¹⁵Eli Yulia, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 30, No.2, Tahun 2020, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JP/article/view/499> diakses pada 20 Oktober 2022.

pengimplementasiannya pun dapat berbeda, bergantung pada metode penyampaian (*delivery system*) yang dipandang sesuai untuk itu. Terlebih lagi struktur implementasi lebih dipandang sebagai *the matter of organization atau management of a programme*.¹⁶

c. Pengertian *Sharing Study Al-Qur'an*

Sharing Study Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan berbagi kajian tentang Al-Qur'an yang mana di dalam kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk saling belajar satu sama lain dalam hal menyimak, membenarkan tanda bacaan dan memperdalam makna yang terkandung di dalam Al-Quran. Lebih jauh lagi dalam kegiatan ini dipelajari juga tentang pengucapan huruf-huruf Arab secara baik dan benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (asli), serta hukum-hukum yang muncul darinya. Sehingga peserta didik dapat menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam nilai-nilai karakter.¹⁷

d. Karakteristik *Sharing Study Al-Qur'an*

Karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga dapat diartikan sebagai suatu yang bisa membedakan satu hal dengan hal yang lainnya. Dalam hal ini karakteristik yang dimaksud adalah karakteristik *Sharing Study Al-Quran*. Berikut karakteristik dari *Sharing Study Al-Quran* yang terangkum dalam tujuan, manfaat dan kelebihan SSQ;¹⁸

1). Tujuan *Study Al-Qur'an*:

- a) Membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul, bertanggung jawab, dan berprestasi

¹⁶Eli Yulia, 2020, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, Vol. 30, No. 2, hal 144.

¹⁷Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: TitianIlahi), hal 41.

¹⁸Hani Hanifah, Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1 (2020) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim> diakses 12 Oktober 2022.

- b) Memperdalam ilmu agama agar bisa menjadi peserta didik yang soleh dan soleha
- c) Menciptakan rasa solidaritas antar sesama warga sekolah dan seluruh msyarakat
- d) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt
- e) Menunjukkan komunitas pelajar islami
- f) Membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama islam
- g) Mengajarkan akan pentingnya berbagi antar sesama.

2). Manfaat SSQ:

- a) Menambah ilmu tentang agama
- b) Mempererat tali persaudaraan
- c) Bacaan Al-Qur'an semakin lancar dan fasih
- d) Lebihterbuka dengan hal luar seperti saling berbagi
- e) Memiliki teman yang paham akan agama Islam
- f) Dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik.

3). Kelebihan SSQ:

Kegiatan SSQ tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi kegiatan SSQ juga dilaksanakan di luar sekolah, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai Al-Quran saja, karena dalam kegiatan SSQ yang dilakukan di luar sekolah juga sangat memberikan manfaat kepada peserta didik secara berkala dan berkesinambungan, seperti program kegiatan SSQ mingguan yang berisikan kegiatan olahraga bersama pada hari sabtu dan minggu, tafakur alam atau jalan santai satu bulan sekali, bakti sosial ke Panti Asuhan, makan bersama, serta kegiatan evaluasi tahunan, dan lain sebagainya.

e. Program Kegiatan *Sharing Study Al-Qur'an*

1. Jenis-jenis Kegiatan *Sharing Study Al-Qur'an*

- a) Ridyadho : Kegiatan olahraga diluar sekolah
- b) Rihlah : Belajar dialam terbuka
- c) Menghafal surah pendek dan Asmaul Husna
- d) Sikrab : Siang keakraban (Sebagai perkenalan agar lebih dekat antar anaK SSQ)
- e) Makrab : Malam keakraban khusus ikwan
- f) Berbagi Takjil saat bulan Ramadhan dan Bukber
- g) Mabit : Malam bina iman
- h) Rujak party dan Nobar
- i) Tarhib

2. Bentuk-bentuk *Sharing Study Al-Qur'an*

Adapun Kegiatan-kegiatan SSQ adalah sebagai berikut :

- (a) Pembelajaran islam lewat metode kelompok setiap minggu disekolah
- (b) Pembelajaran islam di alam terbuka (Rihlah)
- (c) Malam bina iman dan takwa (mabit) khusus ikwan
- (d) Baca tulis Al-Quran (BTA)
- (e) Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (Tahsin)
- (f) Penghafalan Al-Qur'an sehari-hari

3. Prosedur Kerja *Sharing Study Al-Qur'an*

Sekretaris :

a) Membuat daftar hadir seluruh anggota

Bentuk kegiatan : Membuat daftar anggota pengurus ssq hadir setiap kegiatan SSQ

Waktu Pelaksanaan : setiap kegiatan ssq

b) Membuat kalender kerja program kerja

Bentuk kegiatan : membuat kalender kerja setiap program kerja bidang SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali di awal periode kepengurusan

Bendahara :

a) Membuat buku kas

Bentuk kegiatan : Membuat buku catatan kas SSQ dari infak rutin pengurus SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per pekan

b) Mencatat laporan keuangan ssq

Bentuk kegiatan : Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang kas SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per pekan

c) Pembuatan almamater SSQ

Bentuk kegiatan : Mengadakan pembelian almamater pengurus SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali di awal periode kepengurusan

Pengembangan Sumber Daya Manusia :

(a) Kajian Umum

Bentuk kegiatan : Mengadakan kajian dengan tema yang sesuai kebutuhan remaja islam untuk seluruh siswa dan siswi SMPN4 Kota Bengkulu

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per dua bulan

(b) Olahraga Anggota

Bentuk kegiatan : Mengadakan kegiatan olahraga bersama untuk seluruh pengurus SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per dua bulan

(c) Mendata Keaktifan Anggota

Bentuk kegiatan : Merekap keaktifan anggota dalam mengikuti setiap kegiatan SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per bulan

d) Tafakur Alam

Bentuk kegiatan : Mengadakan kegiatan berkunjung ke tempat wisata bersama seluruh pengurus dan Pembina SSQ

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per periode kepengurusan

e) Jum'at Berkah

Bentuk kegiatan : Berbagi sarapan pagi setiap hari Jumat di sekitar SMPN 4 Kota Bengkulu

Waktu Pelaksanaan : Setiap hari jumat pukul 07.00 – 08.00 wib

f) Buka bersama pengurus ssq

Bentuk kegiatan : Mengadakan kegiatan buka bersama puasa sunnah maupun wajib

Waktu Pelaksanaan : 2 kali per satu periode kepengurusan

Keputrian

a) Kajian umum keputrian

Bentuk kegiatan : Mengadakan kajian dengan tema yang sesuai kebutuhan remaja perempuan islam untuk seluruh siswi SMPN4 Kota Bengkulu

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per dua bulan

b) Mading akhwat rohis

Bentuk kegiatan : Memuang mading quotes islami terkait perempuan muslim

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per bulan

c) Buka bersama pengurus akhwat SSQ

Bentuk kegiatan : Melaksanakan kegiatan buka bersama sunnah atau wajib khusus pengurus perempuan SSQ

Waktu Pelaksanaan : Dua kali per periode kepengurusan

Media dan informasi

a) Mendokumentasikan kegiatan SSQ

Bentuk kegiatan : Mengambil dokumentasi baik berupa foto dan video pada setiap kegiatan SSQ

Waktu Pelaksanaan : Setiap kegiatan SSQ

b) Menjakankan media sosial Instagram SSQ

Bentuk kegiatan : Menjalankan media sosial SSQ dengan mengupload dokumentasi kegiatan dan quotes islami dalam bentuk foto dan video.

Waktu Pelaksanaan : menyesuaikan

c) Pembuatan Mading SSQ

Bentuk kegiatan : Membuat mading informasi dan quotes islami

Waktu Pelaksanaan : Satu kali per bulan

Kesekretariatan

a) Mendekorasi sekre

Bentuk kegiatan : Mendekorasi sekretariat SSQ dengan melakukan perbaikan, pembersihan sekre, dan mengecat sekre.

Waktu Pelaksanaan : Menyesuaikan

b) Pengadaan perlengkapan sekre

Bentuk kegiatan : Melakukan pengadaan perlengkapan seperti alat kebersihan dan hal lain yang dibutuhkan.

Waktu Pelaksanaan : Menyesuaikan

c) Membuat pojok baca

Bentuk kegiatan : Membuat perpustakaan mini yang menyediakan buku bacaan di sekre SSQ yang bisa diakses oleh anggota pengurus SSQ

Waktu Pelaksanaan : Menyesuaikan

d) Membuat jadwal piket

Bentuk kegiatan : Membuat jadwal untuk petugas kebersihan sekre SSQ dan mushola Al-Falah

Waktu Pelaksanaan : Awal kepengurusan¹⁹

¹⁹Dokumentasi Pedoman Pelaksanaan Program *Sharing Study Al-Qur'an Al-Falah* SMP 4 Kota Bengkulu pada 5 Oktober 2022.

f. Indikator Kegiatan *Sharing Study Al-Qur'an*

Terkait dengan indikator dalam kegiatan *Sharing Study Al-Qur'an* Gesbi Rizqan berpendapat bahwa ada beberapa indikator implementasi *Sharing Study Al-Qur'an* diantaranya yaitu;

- 1) Peserta didik mampu menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan berprestasi.
- 2) Peserta didik mampu menjadi seseorang yang soleh dan solehah.
- 3) Peserta didik mampu memiliki rasa solidaritas antar sesama warga sekolah dan seluruh masyarakat.
- 4) Peserta didik mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah.Swt.
- 5) Peserta didik mampu menunjukkan komunitas pelajar islami.
- 6) Peserta didik mampu membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama islam.
- 7) Peserta didik mampu menunjukkan pentingnya berbagi antar sesama.²⁰

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan SSQ *goals* nya adalah pembentukan nilai-nilai karakter, dimana program SSQ berupaya menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yaitu akhlak yang baik dan terpuji, kemudian peserta didik juga bertanggung jawab dalam menjalankan apa yang telah diamanahkan kepada mereka dengan sebaik-baiknya, memiliki solidaritas antar sesama, semangat dalam belajar dan berkumpul dengan orang-orang yang soleh-solehah, serta sadar akan pentingnya nilai-nilai agama Islam.

2. Nilai-nilai Karakter

a. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat, atau *tols for making* (alat untuk menandai). Kata karakter juga disebutkan sebagai

²⁰Gesbi Rizqan.,R.,A. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan Dalaam Maharoh Qiro'ah*, (Jakarta:PPG,2020), hal 3.

kepribadian (yang) ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Kejujuran seseorang tersebut biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²¹

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif. Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku.

b. Tujuan Nilai-nilai Karakter

Tujuan dari nilai-nilai karakter dalam setting sekolah ada tiga diantaranya yaitu:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dengan cara memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah dengan bertujuan meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.²³

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari nilai-nilai karakter yaitu adanya perubahan yang mengarah kedalam kualitas yang lebih baik lagi. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik saja, tetapi dapat meningkatkan mutu dan

²¹Niputu Niwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter*, (Bali: Unhipress, 2020), hal 22.

²²Abdul Majid, *Nilai-nilai karakter*, Renika Cipta, 2017), hal 23.

²³Novan Ardy, *Tujuan Nilai-Nilai Karakter*. (Jakarta; Gramedia, 2017), hal 70.

kepribadian khas yang dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang khas dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah yang terlaksana dengan seimbang.

c. Fungsi Nilai-nilai Karakter

Menurut Kemendiknas nilai-nilai karakter berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- a) Membangun kehidupan peserta didik dalam bingkai kebangsaan yang multicultural;
- b) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik;
- c) Membangun sikap peserta didik yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan sesama makhluknya yang lain dalam suatu harmoni.

Secara lebih rinci nilai-nilai karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Media implementasi nilai-nilai karakter dapat berupa lingkungan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

d. Komponen Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik itu jumlahnya ada delapanbelas. Melalui pembentukan nilai-nilai karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga

terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan tentang nilai-nilai karakter.²⁴

Di dalam Al-Qur'an ada begitu banyak nilai-nilai karakter yang dapat diacu dalam melaksanakan pembentukan nilai-nilai karakter yang mana nilai-nilai tersebut tentunya akan lebih relevan dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah.Swt dalam Q.S Al-An'am ayat 152-153 berikut;

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ
وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ
وَصَلُّوا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ١٥٢

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَلُّوا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Artinya : "(Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara) dengan sikap yang (lebih baik) yaitu cara yang di dalamnya mengandung kemaslahatan/manfaat bagi anak yatim hingga ia dewasa) seumpamanya dia sudah balig. (Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil) secara adil dan tidak curang. (Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya) sesuai dengan kemampuannya dalam hal ini; apabila ia berbuat kekeliruan di dalam menakar atau menimbang sesuatu, maka Allah mengetahui kebenaran niat yang sesungguhnya, oleh karena itu maka ia tidak berdosa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis Nabi saw. (Dan apabila kamu berkata) dalam masalah hukum atau lainnya (maka hendaklah kamu berlaku adil) jujur (kendatipun dia) orang yang bersangkutan (adalah kerabatmu) famili (dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat)

²⁴Muchlas Samani&Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdalarya, 2016), hal 55.

dengan memakai tasydid agar menjadikannya sebagai pelajaran; dan juga dibaca dengan sukun."

"(Dan bahwa) dengan memakai harakat fatah mentakdirkan lam, dan dengan memakai harakat kasrah sebagai jumlah isti'naf/permulaan (hal ini) apa yang Kami pesankan kepada kamu (adalah jalan-Ku yang lurus) menjadi hal (maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan) cara-cara yang bertentangan dengannya (karena jalan itu mencerai-beraikan) dengan membuang salah satu di antara dua huruf ta, yakni akan menyelewengkan (kamu dari jalan-Nya) agama-Nya (yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.)"²⁵

Dari ayat di atas dapat penulis analisis bahwa Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai karakter diantaranya yaitu; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial serta tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan tidak hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga lewat lingkungan pendidikannya yaitu sekolah, serta pendidiknya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas RI dengan rincian sebagai berikut;²⁶

a) Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan Religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, yaitu: berdoa dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushola atau masjid, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, dan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.

²⁵Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 151-152. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

²⁶Ulil Ari Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 10.

b) Jujur

Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Berbicara kejujuran seperti halnya berbicara tentang keikhlasan dan kesabaran. Kata-kata tersebut mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran. Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur. Kantin jujur adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil (beli). Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.

c) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, yang ditunjukkan dengan sikap toleran kepada orang lain. Sikap tersebut muncul ketika ada sebuah perbedaan dengan orang lain yang seharusnya kita lakukan yaitu menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi dapat diartikan juga sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

d) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara

mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.

e) Kerja Keras

Kerja keras yaitu semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga dapat dikatakan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

f) Kreatif

Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain. Kreatif dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Mandiri adalah bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain. Mandiri ini menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sesuatu yang menunjukkan adanya demokratis yaitu menjamin tegaknya keadilan dan menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur.

i) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang seseorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat. Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi.

j) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat / warga setempat sejak lama. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

k) Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

l) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seperti kebiasaan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan peserta didik lainnya.

n) Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu sikap atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Seperti lingkungan sekolah yang membiasakan perilaku warga yang antikekerasan terhadap sesama.

o) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan atau pengetahuan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.

q) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, kata lainnya sebuah sikap yang selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap manusia.

r) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, berani mengambil resiko. Tanggung jawab maksudnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan berdisiplin diri.

Sebagaimana halnya dunia pendidikan pada umumnya, pendidikan yang mensyaratkan keterlibatan banyak pihak di dalamnya. Tidak bisa menyerahkan tugas pengajaran, terutama dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik, hanya semata-mata kepada guru. Sebab, setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, yang ikut menentukan kepribadian dan karakternya. Oleh karena itu, guru, orang tua maupun masyarakat seharusnya memiliki keterlibatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Indikator Nilai-Nilai Karakter

Berikut ini beberapa indikator implementasi nilai-nilai karakter peserta didik diantaranya yaitu;²⁷

1. Peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Peserta didik mampu memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Peserta didik mampu berperilaku religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/

²⁷Ulil Ari Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 10.

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

f. Manfaat Nilai-nilai Karakter

Berikut ini manfaat nilai-nilai karakter menurut Abdul Kadir;²⁸

1. Membentuk karakter diri

Sudah absolut pendidikan karakter ialah bertujuan buat membuat karakter diri, sebab pendidikan karakter menjadikan individu yg maju, berdikari, andal dalam menggenggam prinsip dan penuh tanggung jawab.

2. Mengetahui peluang dan bahaya lingkungan

Nilai-nilai karakter juga akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. serta membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi masalah yang mereka temui.

3. Melatih mental dan moral

Melalui nilai-nilai karakter diharapkan peserta didik memiliki mental yang kuat serta moral yang baik.

4. Tepat dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab

Melalui nilai-nilai karakter diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambilnya.

5. Disiplin

Nilai-nilai karakter mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan tugasnya, serta menjalankan hak dan kewajibannya, sehingga peserta didik menjadi individu yang mandiri.

6. Membangun generasi yang berintegritas

Melalui nilai-nilai karakter yang baik akan membuat peserta didik lebih teguh serta kokoh dalam menjalani hidupnya. Integritas

²⁸Abdul Kadir, *Manfaat Nilai-Nilai Karakter*, (Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Medan,2021), hal 3.

ini sangat penting bagi setiap peserta didik, dengan adanya integritas yang tinggi, diharapkan peserta didik akan menjunjung tinggi nilai integritas bangsa dan negara.

g. Peran Nilai-nilai Karakter

Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia, terutama peserta didik sebagai penerus bangsa. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.

Menurut Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh peran dari nilai-nilai karakter diantaranya yaitu;²⁹

- 1) Ini merupakan cara paling baik untuk memastikan peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
- 2) Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik.
- 3) Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain.
- 4) Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.
- 5) Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.
- 6) Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha.
- 7) Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

²⁹Thomas Lickona, *Konsep Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara,2017), hal 24.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter diantaranya; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kemudian menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial serta tanggung jawab sangat penting bagi setiap peserta didik. Dengan begitu, maka para guru dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan kedelapan belas nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada anak didiknya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Lela Nadiro, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran". Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode *Muraja'ah*, *Bin Nadhardan* setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan reward and punishment dalam kegiatan muraja'ah, maupun ketika melakukan setoran. Siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki

harga diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.³⁰

Persamaan : Sama-sama membahas pendidikan karakter

Perbedaan : Pada peneliti relevan membahas program tahfidz qur'an sedangkan penulis membahas tentang sharing study qur'an

2. Novi Elva Sara Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iain) Ponorogo". Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo adalah dalam penyelenggaraannya di SMAN 2 Ponorogo pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. (2) Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. (3) Dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMAN 2 adalah menumbuhkan karakter religius, disiplin, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, toleransi, dan jujur.³¹

³⁰LelaNadiro, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iv Min Kalibuntu Wetan Kendal*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2019), hal 35.

³¹Novi Elva Sara Elbiana, *Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iain) Ponorogo, Tahun 2019), hal 24.

Persamaan : Sama-sama membahas pendidikan karakter

Perbedaan : Pada peneliti relevan menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

3. Rohmatul Laela, *Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil data di MI Ma'arif Bego Sleman. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah; 1) menelaah seluruh data; 2) mereduksi data; 3) menyusun data dalam satu kesatuan; 4) kategorisasi; 5) triangulasi data. Teknik keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya penanaman nilai karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa, hasil penanaman nilai karakter melalui kegiatan keagamaan, dan faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penanaman karakter di MI Ma'arif Bego. Hasil penelitian terdahulu tersebut adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan kepada siswa MI Ma'arif Bego diantaranya meliputi, 1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (hadroh, qiro'ah, dan pencak silat), 2) kegiatan pembiasaan keagamaan (tahfidz, sholat dhuha, hafalan asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, infaq), 3) Kegiatan pembiasaan terprogram (pesantren kilat ramadhan, pengajian ahad pagi, mujahadah) dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu siswa mulai tertanam nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya.³²

³²Rohmatul Laela, *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan Di Mi Ma'arif Bego Sleman*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018), hal 34.

Persamaan : Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan keagamaan, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter pada program sharing study qur'an

4. Nely Deva Riskia, Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa 1) Kondisi karakter santri sebelum melakukan program tahfidzul qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, bisa dikatakan masih sangat perlu diperbaiki. Terlihat beberapa santri yang masih lalai dalam sholat jamaah, belum bias mencapai target yang diberikan oleh Ma'had, dan masih sering melakukan hal yang mendekati maksiat. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya santri yang baru masuk Ma'had yang berasal dari lembaga-lembaga yang berbeda dan masa transisi dari sekolah menengah pertama menuju ke jenjang selanjutnya. 2) Implementasi program tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, dalam hal ini ma'had mempunyai beberapa strategi ketika melaksanakan program seperti a) memilih guru tahfidz yang mumpuni, b) setting ruang, dan c) motivasi dari kepala dan pengurus Ma'had serta dewan asatidz. Selain itu, metode-metode yang digunakan dalam program tahfidzul qur'an juga sangat berpengaruh seperti, a) metode talaqqi binnadhor, b) metode muroja'ah, dan c) metode

ceramah. 3) Dan, kondisi karakter santri setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan terlihat berubah sangat signifikan terlebih dalam karakter nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini juga tak lepas dari usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh pihak Ma'had dalam membentuk karakter santri.³³

Persamaan : Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan penanaman nilai-nilai karakter pada program *tahfidzul qur'an*, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter pada program *Sharing Study Qur'an*.

5. Irna Wati Suci, Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Di Komunitas Sahabat Muda Malang Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an di Komunitas Sahabat Muda Malang Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai karakter oleh relawan Sahabat Muda meliputi shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, sedekah, tadarus qur'an, dan olahraga. Dengan adanya pembiasaan dari kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan 5 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam al-Qur'an yang tercermin pada diri relawan yaitu: ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian dan kesantunan.³⁴

³³Nely Deva Riskia, *Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021), hal 28.

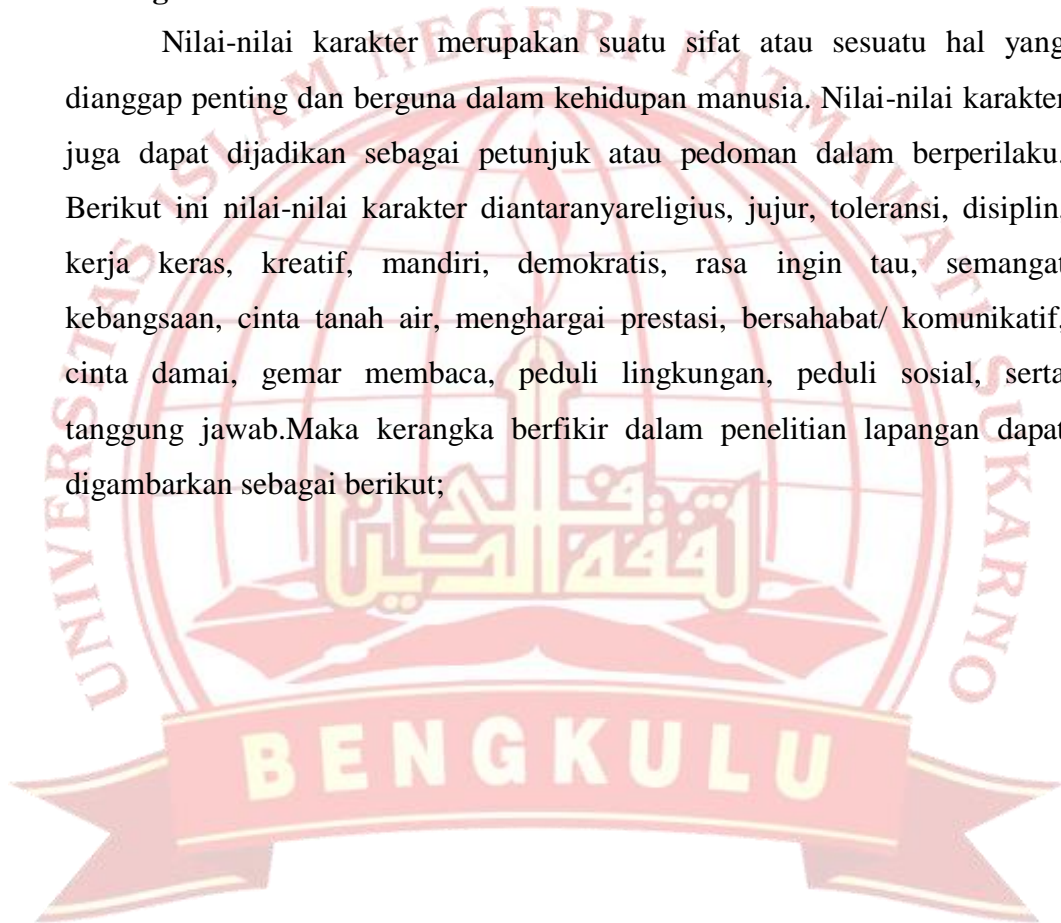
³⁴Irna Wati Suci, *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Di Komunitas Sahabat Muda Malang*, (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2021), hal 32.

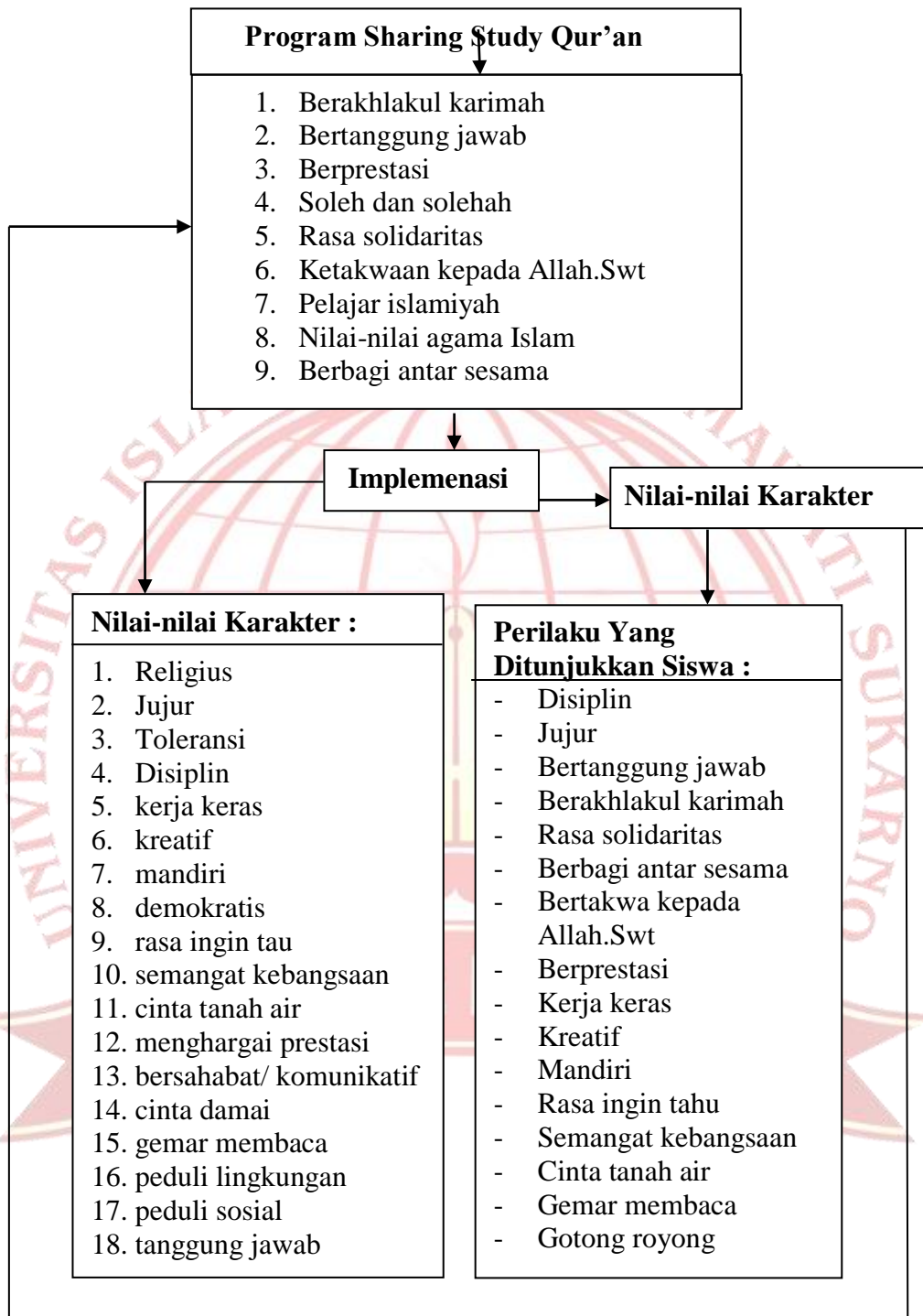
Persamaan : Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan penanaman nilai-nilai karakter pada Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter pada program *Sharing Study Qur'an*.

C. Kerangka Berfikir

Nilai-nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Berikut ini nilai-nilai karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Maka kerangka berfikir dalam penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut;





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir